

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dan upaya pembangunan ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi masalah – masalah ekonomi yang ada. Pembangunan ekonomi akan terus berkembang maju jika dilaksanakan sesuai dengan rencana yang tepat agar mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Salah satu metode yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dalam mengentaskan permasalahan tersebut yaitu dengan memperluas sektor industrinya. Suatu negara bisa meningkatkan ekonominya dengan memperluas sektor industri manufaktur yang dianggap dapat memacu dan menggerakkan kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan industri manufaktur juga berdampak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan yang berfokus pada sektor produksi. Perusahaan manufaktur memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba atau profitabilitas yang maksimal melalui proses produksi yang efisien dan pengelolaan biaya yang efektif. Untuk mencapainya, dibutuhkan sistem akuntansi biaya yang akurat, terutama dalam menghasilkan informasi mengenai biaya produksi. Informasi biaya yang tepat sangat dibutuhkan dalam menentukan strategi perusahaan, baik dalam penetapan harga jual, perencanaan anggaran, maupun pengendalian biaya produksi.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah kemampuan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) secara

tepat. HPP menunjukkan total pengeluaran yang terjadi selama proses produksi dan menjadi acuan dalam menentukan harga jual produk. Kesalahan dalam menghitung HPP bisa membuat perusahaan menetapkan harga jual yang tidak tepat, sehingga berisiko menimbulkan kerugian atau kehilangan daya saing dipasar. HPP secara langsung memengaruhi tingkat laba yang akan dicapai oleh perusahaan. Ketepatan dalam menghitung HPP akan membantu manajemen menetapkan harga jual yang kompetitif serta memastikan margin keuntungan yang optimal.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan HPP. Seperti metode Full Costing yang mengalokasikan seluruh biaya produksi tetap dan variabel, Metode Variabel Costing yang hanya memperhitungkan biaya variabel, metode tradisional (konvensional) biasanya mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan satu dasar tertentu seperti jam kerja langsung atau jumlah unit produksi. Selain itu, terdapat metode *Activity Based Costing* (ABC) yang muncul sebagai pendekatan modern untuk meningkatkan akurasi perhitungan HPP, terutama pada perusahaan dengan proses produksi yang kompleks dan beragam aktivitas.

Metode *Activity Based Costing* merupakan metode perhitungan biaya yang mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan aktivitas yang benar benar mengonsumsi sumber daya. Ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya menggunakan dasar pembebanan tunggal seperti jam kerja langsung atau jumlah unit produksi, metode ABC mempertimbangkan sebagai aktivitas sebagai pemicu biaya (*cost driver*). Kelebihan metode ini terletak pada tingkat

akurasi yang lebih tinggi, sehingga sangat membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Meskipun demikian, penerapan metode ABC membutuhkan data yang lebih rinci dan proses implementasi yang lebih kompleks, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan kesiapan sumber daya yang dimiliki.

Objek penelitian ini adalah PT. Bimuda Karya Teknik, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi suku cadang otomotif dan alat berat. Perusahaan menerapkan sistem produksi *Make to Order* (MTO) atau sistem *Pre-Order* (PO), dimana setiap produk dibuat berdasarkan pesanan khusus dari pelanggan. Dalam proses produksinya, perusahaan menggunakan teknologi mesin stamping dan model *job shop*, yang mengharuskan setiap produk melewati tahapan proses spesifik dengan penggunaan cetakan (*dies*) yang berbeda. Kompleksitas ini menjadikan perhitungan HPP sebagai tantangan tersendiri, khususnya dalam mengalokasikan biaya tidak langsung secara tepat.

Permasalahan yang dihadapi oleh PT. Bimuda Karya Teknik adalah penggunaan metode Tradisional (konvensional) dalam menghitung HPP, yaitu dengan mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan dasar tunggal seperti jam kerja langsung. Metode ini kurang mencerminkan kenyataan konsumsi biaya pada masing – masing produk, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam penetapan harga jual. Ketidaktepatan tersebut dapat menyebabkan *overcosting* maupun *undercosting* yang berdampak negatif terhadap daya saing dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, informasi biaya

yang kurang akurat juga menyulitkan manajemen dalam melakukan evaluasi efisiensi produksi, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, PT. Bimuda Karya Teknik menghadapi kesulitan dalam memperoleh informasi harga pokok produksi yang akurat akibat kompleksitas proses dan beragam aktivitas produksi. Penggunaan metode konvensional dengan dasar Tunggal seperti jam kerja langsung dinilai kurang mencerminkan konsumsi biaya secara tepat, sehingga berisiko menimbulkan *overcosting* atau *undercosting*. Maka, diperlukan pendekatan yang lebih akurat seperti metode *Activity Based Costing* (ABC) yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas dan *cost driver* yang relevan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penggunaan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Bimuda Karya Teknik”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* di PT. Bimuda Karya Teknik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mengenai penghitungan biaya produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) di PT. Bimuda Karya Teknik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman penulis mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai landasan dalam menentukan harga jual. Diharapkan bahwa penelitian yang telah diselesaikan ini memberikan manfaat positif.

2. Bagi PT. Bimuda Karya Teknik

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan pertimbangan dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual dengan menerapkan metode *Activity Based Costing* di PT. Bimuda Karya Teknik sehingga diharapkan penetapan harga jual dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif untuk mencapai laba yang optimal.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan di lingkungan akademik, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen yang

berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Bimuda Karya Teknik. Berikut adalah batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini :

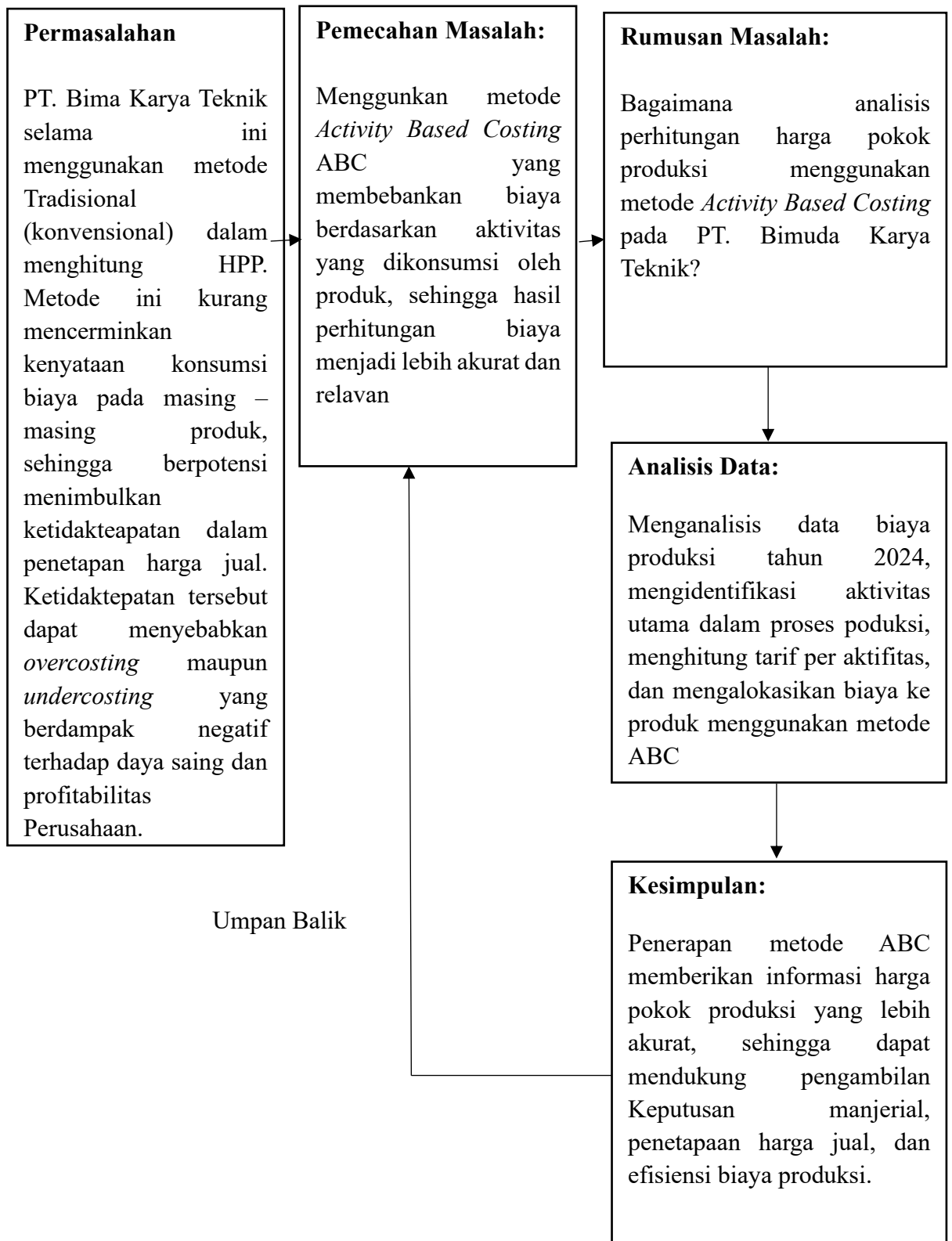
1. Penelitian hanya dilakukan pada satu Perusahaan, yaitu PT. Bimuda Karya Teknik yang bergerak di bidang komponen otomotif dan alat berat.
2. Objek penelitian terbatas pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data biaya produksi tahun 2024 yang diperoleh dari bagian persediaan atau bagian terkait di perusahaan.
4. Aktivitas yang dianalisis hanya mencakup aktivitas utama yang berhubungan langsung dengan proses produksi.
5. Produk yang dijadikan objek perhitungan dalam penelitian ini adalah Plate Catch dan Bracket Muffler
6. Penelitian ini tidak membahas aspek perpajakan, pemasaran, maupun keuangan secara keseluruhan, melainkan hanya terbatas pada aspek akuntansi biaya khususnya dalam penentuan harga pokok produksi.

1.6 Kerangka Berfikir

Penentuan harga pokok produksi (HPP) yang akurat sangat penting bagi Perusahaan manufaktur untuk menetapkan harga jual, mengendalikan biaya, dan meraih profitabilitas. PT. Bimuda Karya Teknik, sebagai perusahaan manufaktur dengan proses produksi kompleks masih menggunakan metode Tradisional (konvensional) dalam perhitungan HPP yang cenderung kurang akurat karena hanya mengandalkan dasar tertentu seperti jam kerja langsung.

Ketidakakuratan dalam perhitungan HPP dapat menyebabkan *overcosting* atau *undercosting*, sehingga berdampak pada keputusan manajerial. Untuk itu diperlukan metode yang mampu mengalokasikan biaya secara tepat, salah satunya metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode ABC mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi produk, sehingga hasil perhitungannya lebih mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Melalui penerapan metode ABC, diharapkan PT. Bimuda Karya Teknik memperoleh informasi biaya produksi yang lebih akurat, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam menetapkan harga jual dan mengendalikan biaya. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir memaparkan cara pembuktian hipotesis yang diajukan serta cara menjawab masalah yang tertuang dalam tujuan penelitian.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendasari penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian PT. Bimuda Karya Teknik yang berada di Kawasan Komplek LIK Takaru Jl. Raya Dampyak KM.04 Dampyak, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, waktu penelitian, metode penelitian,

BAB IV metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar

pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian